

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN SISWA MENUJU UJIAN SEKOLAH DAN UJIAN MASUK PERGURUAN TINGGI DI SMA NEGERI ARJASA JEMBER

Siti Mufikatus Solehah¹, Yeni Suryaningsih², Komarudin³

fikasholehah21@gmail.com¹, yeni@unmuhjember.ac.id², komarudin@unmuhjember.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Dukungan keluarga merupakan bantuan nyata yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga dukungan meliputi dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional. Kecemasan merupakan keadaan emosional negatif yang ditandai dengan adanya firasat dan somatik ketegangan, seperti hati berdetak kencang, berkeringat, kesulitan bernapas. Kecemasan mirip dengan rasa takut tapi dengan fokus kurang spesifik, sedangkan ketakutan biasanya respon terhadap beberapa ancaman langsung, sedangkan kecemasan ditandai oleh kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terletak di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan siswa menuju ujian sekolah dan ujian masuk perguruan tinggi di SMA Negeri Arjasa Jember. Desain penelitian ini yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII di SMA Negeri Arjasa Jember sebanyak 265 responden yang diambil secara proporsional simple random sampling dan didapatkan sampel sebanyak 160 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil analisa univariat mayoritas siswa sebanyak 105 (65,6%) dengan dukungan keluarga baik, Siswa yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 63 (39,4%), analisis bivariate berdasarkan uji statistik Spearman Rho (p – value 0,000) dengan nilai koefisien korelasi -0,654 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan siswa di SMA Negeri Arjasa jember. Siswa sebaiknya lebih mendekatkan diri kepada orang terdekat yaitu keluarga dan lebih terbuka lagi mendiskusikan apa yang akan dihadapinya.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Tingkat Kecemasan, Siswa, Daftar Pustaka 24 (2018-2023).

ABSTRACT

Family support is real help that is seen by family members as something that can be accessed or held for the family support includes assessment support, instrumental support, informational support, emotional support. Anxiety is a negative emotional state characterized by foreboding and somatic tension, such as a palpitation, sweating, breathing difficulty. Anxiety is similar to fear but with a less specific focus, whereas fear is usually a response to some immediate threat, whereas anxiety is characterized by concerns about unexpected dangers that lie in the future. This study aims to determine the relationship of family support to the level of anxiety of students towards final exams and college entrance exams at SMA Negeri Arjasa Jember. It's a correlational study with cross-sectional approach. There were 160 respondents molving in this study taken by proportionale random sampling from 260 population. The collection techniques using questionnaires. The results univariate analysis of the majority students as many as 105 (65.6%) with good family support, students who experience moderate anxiety as many as 63 (39.4%), bivariate analysis based on Spearman Rho statistical test (p -value 0.000) with a correlation coefficient value of -0.654 so it can be concluded that there is a relationship between family support and the level of anxiety of students in SMA Negeri Arjasa jember. Students should get closer to the closest person, namely the family and be more open to discuss what they will face.

Keywords: Family Support, Anxiety Level, Student ,Bibliography 24 (2018-2023)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga dapat terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, meningkatkan kualitas hidup, dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan di masa depan, pendidikan juga mencakup evaluasi kemajuan individu melalui berbagai bentuk ujian dan penilaian. Ujian tersebut tidak hanya sebagai alat untuk mengukur pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, memberikan umpan balik konstruktif, serta mendorong pengembangan keterampilan analitis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, ujian dalam konteks pendidikan bukan hanya sebagai akhir dari proses belajar, melainkan sebagai bagian integral yang membantu membentuk dan meningkatkan kompetensi individu (Mariatun & Metia, 2020).

Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Ujian Nasional diselenggarakan setiap tahunnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Peserta didik harus menempuh Ujian Nasional sebelum dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Pradana & Susilawati, 2023). Menurut Lauditta & Ariana (2021) ujian masuk perguruan tinggi di

Indonesia dapat dilakukan melalui beberapa jalur, salah satunya adalah Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). SBMPTN adalah seleksi masuk perguruan tinggi negeri melalui jalur tes tulis yaitu UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer). UTBK diselenggarakan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMP) dengan sistem yang berbeda, yaitu peserta melakukan tes terlebih dahulu, peserta mendapatkan nilai lalu baru mendaftarkan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan menunggu penentuan kelulusan. UTBK merupakan syarat utama agar dapat mengikuti SBMPTN yang dilaksanakan secara serentak di 85 PTN se-Indonesia.

Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah siswa terbanyak yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) pada tahun 2023. Melalui jalur Seleksi Nasional Bersama Perguruan Tinggi Negeri (SNBP) 2023, sebanyak

23.477 siswa lulusan SMA/SMK dari Jatim berhasil diterima di PTN, menempati urutan pertama secara nasional. Selain itu, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), sebanyak 26.781 peserta dari Jatim diterima di PTN, yang merupakan 23,66% dari total peserta dari provinsi tersebut. Prestasi ini menunjukkan kompetitivitas sistem pendidikan di Jawa Timur (Media Indonesia, 2023).

Proses menyiapkan untuk mengikuti tes SNMPTN merupakan hal yang sering membuat calon mahasiswa mengalami berbagai masalah dan dapat menyebabkan kecemasan terhadap siswa peserta Ujian. Kecemasan ini dapat menimbulkan turunya rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan soal Kecemasan psikologis dalam menghadapi ujian dipicu oleh kondisi pikiran dan perasaan serta perilaku motorik yang tidak terkendali dengan baik menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi diperlukan baik secara fisik, materi, dan juga psikologis. Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) jalur tertulis merupakan ajang paling kompetitif dan penuh tantangan bagi para siswa lulusan SMA sederajat di seluruh Indonesia. Kesiapan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan mengikuti ujian masuk dan diterima diperguruan tinggi.

Dukungan keluarga yang dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian kelulusan adalah dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan

instrumental, dan dukungan penghargaan/appreciation. Dukungan informasional merupakan dukungan yang memberikan informasi dan saran kepada siswa tentang cara belajar yang efektif dan strategi menghadapi ujian. Dukungan emosional adalah dukungan yang memberikan perhatian, dukungan moral, dan dorongan kepada siswa. Dukungan instrumental adalah dukungan yang memberikan bantuan fisik atau materi seperti menyediakan buku-buku pelajaran atau membantu siswa dalam mempersiapkan alat tulis. Sedangkan dukungan penghargaan/appreciation adalah dukungan yang memberikan penghargaan atau pujian atas usaha dan prestasi yang telah dicapai oleh siswa (Ishariani et al., 2023).

Menurut Penelitian Syazuana & Hartaty, (2022) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada siswa menjelang ujian akhir semester di SMAN Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan siswa. Menurut Ramdhan, (2022) Kesehatan mental siswa dapat mempengaruhi tingkat kecemasan siswa menuju ujian sekolah dan ujian masuk perguruan tinggi. Siswa yang memiliki kesehatan mental yang baik dapat lebih terlahir dan menerima dukungan dari keluarga, yang antara lain dapat berupa bantuan pendidikan, motivasi, dan perlengkapan untuk ujian. Sebaliknya, siswa yang memiliki kesehatan mental yang buruk dapat menyebabkan kecemasan yang lebih tinggi. Keperawatan sosial dalam keluarga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan siswa menuju ujian sekolah dan ujian masuk perguruan tinggi. Keluarga yang memiliki keperawatan sosial yang baik dapat memberikan dukungan dan sokongan kepada siswa, yang antara lain dapat berupa bantuan pendidikan, motivasi, dan perlengkapan untuk ujian. Sebaliknya, keluarga yang memiliki keperawatan sosial yang buruk dapat menyebabkan kecemasan yang lebih tinggi.

Pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan individu, termasuk faktor psikologis seperti kecemasan, sangat penting. Dengan mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan siswa, para perawat dapat memberikan intervensi yang lebih holistik dan terarah untuk mendukung kesejahteraan siswa dalam menghadapi tantangan ujian sekolah dan ujian masuk perguruan tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam bidang keperawatan dengan memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan siswa dan memberikan dasar untuk pengembangan intervensi keperawatan yang lebih efektif dalam mengelola kecemasan pada populasi siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 15 Desember 2023 yang didapat secara observasi dan wawancara dengan 10 siswa kelas XII di SMA Negeri Arjasa Jember didapatkan bahwasannya 9 dari 10 siswa tersebut mengatakan cemas karena akan menempuh ujian sekolah dan ujian masuk perguruan tinggi, mereka mengatakan cemas yang dirasakan berat. Dari segi dukungan keluarga sebanyak 7 dari 10 siswa mengatakan mendapat dukungan dari keluarga yang baik, dukungan yang diberikan berupa dukungan penilaian, dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional. 3 siswa mengatakan mendapat dukungan keluarga yang kurang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional adalah keterkaitan variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yaitu dukungan keluarga, sedangkan pada variabel dependen yaitu tingkat kecemasan.

Desain metodologi penelitian ini menggunakan teknik korelasi Pada rancangan

penelitian ini tujuannya untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih melalui pendekatan cross sectional dimana dalam sistem ini variabelnyadiukur waktu yang bersamaan. Variabel Penelitian korelasional menunjukkan indeks korelasi yang tepat untuk menjelaskan kualitas hubungan antar variabel(Indah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Hasil Diskusi

1. Dukungan Keluarga Pada Siswa Kelas XII Menuju Ujian Sekolah dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi di SMA Negeri Arjasa Jember

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.4, diperoleh jumlah siswa SMAN Arjasa Jember yang mempunyai dukungan keluarga baik sebanyak 105 responden (65,6%), 44 responden (27,5%) dengan dukungan keluarga cukup dan 11 responden (6,9%) dengan dukungan keluarga kurang. Hal ini terjadi karena faktor lain yang mempengaruhi dukungan keluarga antara lain pola asuh otoriter, kurangnya bimbingan dan dukungan orangtua, adanya masalah keluarga dan pengharapan orangtua yang tidak realistis terhadap hasil belajar anak. Faktor sosial seperti, penolakan lingkungan, diskriminasi, persepsi individu yang salah terhadap pandangan orang lain terhadap hasil belajarnya dan faktor lain yaitu dari faktor kelembagaan seperti kompetisi yang ketat, hubungan siswa dengan guru yang kurang baik, fasilitas dan infrastruktur sekolah yang kurang memadai.

Dukungan keluarga dapat menurunkan kekhawatiran pada siswa kelas XII yang hendak mengikuti ujian akhir sekolah maupun masuk perguruan tinggi, karena adanya perhatian dan pengertian yang dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan dan kesiapan dalam menghadapi tantangan serta perasaan positif mengenai diri sendiri (Putri & Rahayu, 2022).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga di pandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika di perlukan. Dukungan keluarga memegang peranan penting dan menjadi tempat paling aman dan nyaman bagi anggota keluarga. Pentingnya dukungan keluarga sebagai advokat bagi siswa terhadap kecemasan membuat siswa merasa dicintai, peduli, dan dihargai dan sebaliknya kurangnya dukungan keluarga dapat memperburuk keadaan psikologis siswa karena merasa ditinggalkan dan diabaikan (Syazuana, D., Fithria, & Hartaty, 2022).

Dukungan keluarga dapat diartikan sebagai adanya atau tersedianya orang tua yang dapat diandalkan anak dan menjadi support sistem yang positif bagi anak, dukungan keluarga sendiri dapat diberikan berupa dukungan emosional di mana mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian kepada orang yang bersangkutan, kemudian dukungan keluarga juga diberikan melalui dukungan penghargaan, yaitu dukungan yang terjadi lewat ungkapan atau penghargaan positif. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan siswa menjelang ujian akhir semester atau siswa yang akan masuk perguruan tinggi meskipun dukungan keluarga bukan satu satunya faktor dalam mengurangi kecemasan siswa.

2. Kecemasan Pada Siswa Kelas XII Menuju Ujian Sekolah dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi di SMA Negeri Arjasa Jember

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 terhadap 160 responden siswa kelas XII di SMA Negeri Arjasa Jember, didapatkan hasil siswa merasa tidak ada kecemasan sebanyak 15 siswa (9,4%), kecemasan ringan sebanyak

54 (33,8%), kecemasan sedang sebanyak 63 (39,4%), kecemasan berat sebanyak 22 (13,8%) dan tingkat panik sebanyak 6 (3,8%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami

kecemasan sedang dan siswa mengalami kecemasan ringan dimana kecemasan yang dialami individu atau calon mahasiswa bisa disebabkan oleh pandangan bahwa ujian masuk perguruan tinggi merupakan ujian yang sulit, yang mengakibatkan gangguan pada konsentrasi belajar siswa dan menimbulkan tekanan psikologis.

Tekanan pada siswa dapat menimbulkan banyak kecemasan seperti takut gagal diterima di PTN impian, cemas membuat orang tua kecewa, kesulitan dalam mempelajari materi yang diujikan, dan persaingan yang tinggi untuk melanjutkan ke PTN. Fenomena kecemasan menghadapi ujian akhir semester pada siswa dapat menghambat tujuan belajar yang ingin dicapai oleh siswa. Kecemasan menghadapi ujian dipicu oleh kondisi pikiran, perasaan, dan perilaku motorik yang tidak terkendali. Manifestasi kognitif yang tidak terkendali menyebabkan pikiran menjadi tegang khususnya saat mengikuti ujian akhir semester maupun ujian masuk perguruan tinggi. (Syazuana, D., Fithria, & Hartaty, 2022).

Kecemasan adalah respon kompleks terhadap situasi atau kondisi ancaman atau dianggap berbahaya. Siswa yang mengalami kecemasan lebih tinggi dari sebayanya cenderung memiliki kinerja yang lebih buruk dan menunjukkan perilaku yang lebih khawatir, mudah terganggu, dan kurang hati-hati. Faktor faktor seperti tekanan persaingan dalam ujian masuk perguruan tinggi dan stress kronis dapat memicu kecemasan pada siswa terlebih pada siswa dengan tingkatan akademik yang lebih tinggi sehingga cenderung mengalami kecemasan (Hidayat et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Putri & Rahayu (2022) yang mengemukakan bahwa

kecemasan adalah suatu peristiwa yang dapat terjadi ketika dalam situasi evaluatif atau dalam suatu kinerja yang terdiri dari adanya gabungan peningkatan aktivitas fisiologis dan perenungan untuk mencela diri sendiri. Gejala kecemasan terdiri atas dua bagian yaitu psikis/mental dan fisik. Gejala psikis seperti rasa khawatir, adanya perasaan takut serta perasaan gelisah dan gejala fisik berupa reaksi berlebihan seperti jantung berdebar, napas menjadi cepat, mulut kering, keluhan lambung, tangan dan kaki terasa dingin dan ketegangan otot.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Siswa Menuju Ujian Sekolah dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi di SMA Negeri Arjasa Jember

Dari hasil tabulasi silang pada tabel 5.6 didapatkan hasil dukungan keluarga yang baik memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 50 siswa. Hal ini membuktikan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat menurunkan kecemasan siswa yang hendak mengikuti ujian akhir dan ujian masuk perguruan tinggi.

Mengacu dari hasil uji statistik menggunakan uji Spearman Rho menunjukkan bahwa $\rho \text{ value} = 0,000 \leq 0,05$ dimana $\alpha \leq 0,05$ serta koefisien korelasi (r) sebesar -0,654 yang berarti tingkat korelasi antar variabel kuat. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak dan bermakna antar variabel dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan siswa kelas XII di SMA Negeri Arjasa Jember ditemukan hubungan yang signifikan. Sehingga bisa diartikan dukungan keluarga yang baik akan menurunkan tingkat kecemasan pada siswa yang hendak mengikuti ujian akhir maupun ujian masuk perguruan tinggi serta korelasi sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Tingkat kecemasan adalah salah satu dari faktor psikologis nonintelektual yang dapat mempengaruhi pemikiran siswa. Siswa rentang mengalami resiko cemas pada saat- saat tertentu misalnya saat akan melaksanakan ujian, faktor dari keluarga dimana siswa akan merasa cemas ketika peran keluarga tidak berfungsi dengan baik. Dukungan keluarga adalah sebuah komponen penting yang harus ditinjau untuk mencegah gangguan psikologis seperti kecemasan dalam menghadapi ujian. Dukungan keluarga juga dapat berpengaruh pada tingkat stress siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu

faktor yang bisa mempengaruhi kecemasan namun bukan berarti dukungan keluarga adalah faktor utamanya. Penelitian ini jika dikaitkan dengan teori roy menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat dilihat sebagai stimulus kontekstual yang memengaruhi proses adaptasi siswa dalam menghadapi ujian. Dukungan keluarga yang positif dapat membantu siswa lebih percaya diri dalam menghadapi ujian, serta dapat mengurangi kecemasan dengan adanya dukungan emosional dan instrumental dari keluarga. Sedangkan kecemasan siswa dapat dilihat sebagai respon inefektif terhadap stimulus fokal (ujian) yang dimana dukungan keluarga yang positif dapat membantu siswa mengembangkan respon adaptif dan meningkatkan tingkat adaptasi dalam mencapai keseimbangan biopsikososial dan meningkatkan kesehatan mental.

B. Keterbatasan Penelitian

Masih banyak keterbatasan dalam mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan siswa menuju ujian sekolah dan ujian masuk perguruan tinggi di SMA Negeri Arjasa Jember. Salah satu keterbatasan ini yaitu penelitian ini dilakukan pada saat kelas XII telah selesai melakukan ujian sekolah dikarenakan urusan administrasi dan Surat menyurat yang memakan durasi. Namun, masih terbayang sensasi kecemasan yang mereka alami pada saat melakukan ujian sekolah dan adanya siswa yang kurang fokus dan kurang serius pada saat mengerjakan kuesioner serta menjawab secara sembarangan tanpa membaca isi kuesioner dan keterbatasan peneliti mengenai waktu dan tenaga. Namun untuk mengurangi kejadian tersebut dan agar mendapatkan hasil yang akurat, peneliti mendampingi responden tersebut serta meminta responden untuk membaca kembali pernyataan dalam lembar kuesioner.

C. Implikasi Terhadap Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan siswa menuju ujian sekolah dan ujian masuk perguruan tinggi di SMA Negeri Arjasa Jember. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan dalam kaitannya pada kedua variabel yang diterapkan. Layanan kesehatan seperti puskesmas dapat menyediakan program konseling khusus bagi keluarga siswa dimana program bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam memberikan dukungan emosional kepada anak mereka yang sedang menghadapi ujian sekolah dan ujian masuk perguruan tinggi sehingga hal tersebut mampu menurunkan tingkat kecemasan siswa yang hendak mengikuti ujian akhir sekolah dan ujian masuk

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dukungan keluarga siswa kelas XII di SMA Negeri Arjasa Jember menunjukkan bahwa mayoritas siswa mendapatkan dukungan baik sebanyak 105 responden (65,6%) dari 160 responden (100,0%).

Tingkat kecemasan pada siswa kelas XII di SMA Negeri Arjasa Jember menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kecemasan sedang sebanyak 63 responden (39,4%).

Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada siswa kelas XII di SMA Negeri Arjasa Jember ($p \text{ value} = 0,000$ $r = -0,654$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada :

Instansi Melakukan penyuluhan tentang prinsi-prinsip sehat jiwa, mengumpulkan

wali murid dan memberikan edukasi bahwasannya orang tua memiliki peran penting dalam meredakan rasa cemas terkhusus saat menghadapi ujian.

Responden Melakukan upaya yang positif dalam mengatasi kecemasan, mau terbuka terhadap lingkungan sekitar dan mendiskusikan dengan orang terdekatnya.

Keluarga Keluarga harus memberikan dukungan kepada anak-anak mereka, terutama menjelang ujian akhir semester. Dukungan keluarga yang tinggi dapat membantu siswa mengontrol kecemasan dan menjadi lebih optimis dalam menghadapi ujian.

Peneliti Selanjutnya Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada siswa yang akan menghadapi ujian agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

00037

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anggarawati, D., Hakim, S. N., Psikologi, F., & Muhammadiyah, U. (2018).
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Asrifa, N. D., Nurmala, M. D., & Prabowo, A. S. (2021). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 39–51. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alshifa%0AHUBUNGAN>
- Ayu, K., & Ariasih, M. A. S. (2022). Hubungan dukungan keluarga terhadap kesiapan mental mahasiswa keperawatan anestesiologi mengikuti praktek klinik dimasa pandemi.
- Den Bleyker, S. (1970). Family nursing. In *Frontier Nursing Service quarterly bulletin* (Vol. 46, Issue 1). <https://doi.org/10.1097/00000446-198787020->
- Indah, N. R. (2020). Desain Penelitian Korelasional Kebahasaan. UIN Maliki Malang, Semester 5, 1–7. <http://repository.uin-malang.ac.id/2126/7/2126.pdf>
- Kesehatan, J. I., Husada, S., Pebriyani, U., Sandayanti, V., Pramesti, W., & Safira, Kontrol_Diri_Dan_Kecemasan_Siswa_SMA_Dal. 3(November), 476–482.
- Lauditta, A. E., & Ariana, A. D. (2021). Hubungan antara Efikasi diri dengan Kecemasan dalam menghadapi Ujian SBMPTN pada Siswa SMA. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1246–1252. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.29053>
- Metodologi Penelitian, 9–17.
- N. (2020). The Social Support with Student Anxiety Level in Facing the National Final Examination. *Juni*, 11(1), 78–85. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.221>
- Nofrialdi, I., Maison, M., & Muslim, M. (2018). Tingkat Kecemasan Matematika
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Putri, A., & Rahayu, M. N. M. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Masuk Universitas pada Siswa Sekolah Menengah Atas Tingkat Akhir dalam Situasi Covid-19. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 365–372. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.266>
- Roy, C. (2018). *The nursing theory adaptation model* (6th ed.). Elsevier.
- Rusianti, M. I., Fahdi, F. K., & Riggo, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(5), 1297–1309. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i5.10329>
- Satwika, P. A., Setyowati, R., & Anggawati, F. (2021). Dukungan Emosional Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Self-Compassion pada Mahasiswa saat Pandemi COVID-19 The Role of Family and Peer Emotional Support on Self- Compassion among Students during the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(3), 304–314. <http://dx.doi.org/10.26740/jptt.v11n3.p304-314>

- Setijaningsih, T. (2019). Dukungan Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Makan Penderita Tbc Paru Di Rumah. *Journal of Borneo Holistic Health*, 2(1), 63–73. <https://doi.org/10.35334/borticalth.v2i1.657>
- Setyawan, D. A. (2013). Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian.
- Siswa SMA Negeri 2 Kerinci Kelas X MIA Sebelum Menghadapi Tes Matematika Berdasarkan Gender dan Hubungannya dengan Hasil Belajar. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i2.248>
- Smith, M. J., & Neuman, C. M. (2023). *Basic concepts and principles of nursing* (11th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Surahman. (2016). Metode penelitian untuk mahasiswa farmasi.
- Uverni, F. (2023). Dukungan Keluarga Dan Tingkat Kecemasan Siswa SMA Dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester. 37.
- Wistarini, N. N. I. P., & Marheni, A. (2019). Peran dukungan sosial keluarga dan efikasi diri terhadap stres akademik mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2018. *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Psikologi Pendidikan*, 000, 164–173.